

Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Tax Avoidance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Oleh:

Muhammad Rizal

Dicky Heriawan

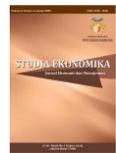
ABSTRACT

The study is conducted to analyze the impact of leverage, liquidity, tax avoidance, and firm size to firm value. Independent variables are represented by leverage, liquidity, tax avoidance and firm size. Debt to equity ratio are used to measure leverage. Current ratio are used to measure liquidity. Effective tax rate are used to measure tax avoidance. Last, firm size are measured by ln total assets. The population of this study are goods and consumption sector of manufacture companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017. Total observation of 13 was determined by purposive sampling. Price to book value are used to measure firm value. This study uses multiple regression analysis. The results show that tax avoidance does not affect on firm value. Then leverage, liquidity, and firm size have a significance effect on corporate value. The implication of this study showed that leverage may encourage firms to take aggressive act to get the optimal margin, liquidity show how the company use liquidity to fulfill their short-term liability, and firm size as an important variable to show the total assets for the firm value. While tax avoidance does not affect on firm value.

Keyword: *Leverage, Liquidity, Tax Avoidance, Firm Size, Corporate value.*

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk menganalisis dampak leverage, likuiditas, penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen diwakili oleh leverage, likuiditas, penghindaran pajak dan ukuran perusahaan. Rasio utang dan ekuitas digunakan untuk mengukur pengaruh. Rasio saat ini digunakan untuk mengukur likuiditas. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Terakhir, ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Populasi penelitian ini adalah sektor barang dan konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Total pengamatan 13 ditentukan oleh sampel purposif. Nilai harga untuk buku digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hasilnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai yang tegas. Kemudian leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki efek signifikan pada nilai perusahaan.



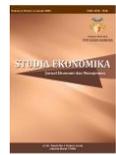
Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa leverage mungkin mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan agresif untuk mendapatkan margin optimal, likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, dan ukuran perusahaan sebagai variabel penting untuk menunjukkan total aset untuk nilai perusahaan. Meskipun penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Leverage, Likuiditas, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang 2 diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah. Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam pasal 1 berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.¹ Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembangunan negara dengan pembayaran pajak yang dibayarkan kepada negara merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Hal ini merupakan suatu tanggung jawab yang cukup besar bagi setiap agen perusahaan. Oleh sebab itu dalam hal perpajakan banyak agen

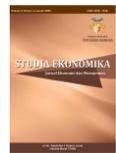
¹ UU No.16 tahun 2009, *Ketentuan umum tentang tata cara perpajakan.*



perusahaan yang memanfaatkan celah *self assessment system* yang dapat memberikan kesempatan bagi setiap agen untuk menghitung sendiri pajak perusahaan. Maka dari itulah pada umumnya pemilik perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak setiap tahunnya. Manajemen keuangan bisa dengan cermat mengambil kebijakan investasi dengan baik, mengelola kebijakan deviden, ataupun melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak ini diyakini mampu memberikan nilai yang positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang positif ini perlu dilakukan dengan memperhatikan berbagai hukum yang berlaku. Hal itu dapat disebut juga sebagai bentuk *tax avoidance*. Sampai saat ini, kebanyakan wajib pajak masih memiliki pola pikir bahwa pajak adalah sebuah beban, banyak sekali wajib pajak yang masih menganggap bahwa beban pajak adalah biaya yang akan mengurangi laba yang telah diperolehnya, sehingga banyak sekali wajib pajak yang dengan sengaja melakukan penghindaran pajak. Dalam hal inilah maka para manajemen dalam suatu perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya. *Tax avoidance* sendiri merupakan suatu pendekatan untuk mengurangi beban pajak yang ada namun tetap dalam konteks taat hukum dengan melihat sisi lemah dari setiap hukum pajak yang berlaku sehingga hal ini dianggap legal oleh negara.² Kemudian penulis juga melihat pentingnya tingkat likuiditas sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor, likuiditas sendiri terdiri dari beberapa rasio penting, salah satunya yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah *current ratio*. *Current ratio* ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan seberapa banyak aset lancar perusahaan yang mampu digunakan untuk membayar setiap kewajiban lancar yang ada. Pemegang saham akan merasa senang tentunya jika tingkat likuiditas perusahaan baik karena para pemegang saham tidak akan kesulitan dalam menilai kewajiban lancar yang ada, hal ini akan berhubungan dengan pengembalian atas modal yang telah ditanam tinggi. Untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, laba perusahaan juga harus maksimal. Laba maksimal juga dapat diperoleh ketika kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi.

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, sehingga terjadi laba (*profit*) yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Namun sumber laba tersebut perlu dianalisa lebih dalam lagi karena banyak faktor yang bisa membuat perusahaan mengalami laba maupun rugi, maka dari itu, kemudian salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum investor menanamkan sahamnya dari suatu perusahaan adalah rasio *leverage* (tingkat utang) suatu perusahaan. Dalam hal rasio hutang ini,

² Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (2017:6).



=====
penting sekali dicermati oleh para calon investor, para investor perlu meneliti betul hutang jangka panjang yang ada dipergunakan untuk apa saja. Jika tingkat utang di suatu perusahaan terlalu tinggi, hal ini akan membuat pemegang saham dan juga calon investor menjadi khawatir akan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan tentunya, namun hal ini akan merubah *mind set* para calon investor ketika mereka menemukan hutang yang tinggi dalam perusahaan dipergunakan untuk memperluas aset perusahaan dan akhirnya dimanfaatkan untuk mencapai laba. Hal lain yang perlu diperhatikan bagi calon investor adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dicerminkan oleh total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat aset yang tinggi diyakini memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan menjadi tolak ukur seberapa besar tingkat pengembalian pemegang saham. Jika sudah tercapai pengembalian yang tinggi kepada para pemegang saham, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Kemudian penulis berfokus dalam melihat nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value (PVB)*. Perhitungan nilai perusahaan dengan melihat sisi *Price to Book Value* dapat membantu calon investor untuk melihat seberapa besar nilai suatu perusahaan dengan melihat perbandingan antara nilai pasar atau harga saham dengan nilai buku perusahaan.

B. LANDASAN TEORI

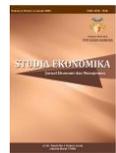
1. Pengertian Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan langsung untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan setelah melalui proses beberapa tahun, yaitu mulai perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.³ Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk

³ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (2017:5).



manajemen dalam mengelola kekayaannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan meningkatnya harga saham di pasar. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dimana jika harga saham perusahaan tinggi, maka pemegang saham akan mendapatkan pengembalian yang tinggi pula. Jika pemegang saham sudah merasa makmur, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan dapat dikatakan jika manajemen telah berhasil meningkatkan nilai perusahaannya.

3. Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang harus dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

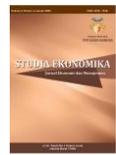
5. Leverage

Leverage merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana yang berasal dari hutang yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

6. Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan analisis rasio yang dilakukan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.⁴ Jika likuiditas perusahaan tinggi menunjukkan resiko yang rendah terhadap kebangkrutan. Namun jika terdapat nilai likuiditas yang terlalu tinggi artinya perusahaan tersebut menunjukkan banyaknya dana yang menganggur, piutang yang belum tertagih, dan banyaknya persediaan yang belum terjual sehingga tingginya *current ratio*

⁴ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (2015:149).



=====

tinggi menyebabkan menurunnya produktifitas perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, adalah sebagai berikut.

1. *Current Ratio*, ialah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh perusahaan dan harus segera dibayar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang-hutang yang ada dengan menggunakan aset likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi *Cash Ratio*, maka akan menghasilkan semakin tinggi pula kemampuan likuiditas perusahaan.

2. *Quick Ratio*, pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.

3. *Cash Ratio*, rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada dalam perusahaan dan yang ada dalam bank yang akan dibandingkan dengan kewajiban lancar yang ada. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus merubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

Cash Flow Liquidity Ratio, pendekatan lain dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan *cash flow liquidity ratio* karena menggunakan pembilang merupakan kas dan setara kas serta diikutsertakan dalam arus kas hasil operasi perusahaan..

7. **Tax Avoidance**

Penghindaran pajak yang ada di dalam perusahaan pada umumnya adalah penghindaran pajak yang menggunakan prinsip *tax avoidance*, prinsip ini menjunjung tinggi nilai-nilai hukum yang berlaku di suatu negara. Para menejemen perusahaan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam tata hukum perpajakan suatu negara.

8. **Ukuran Perusahaan**

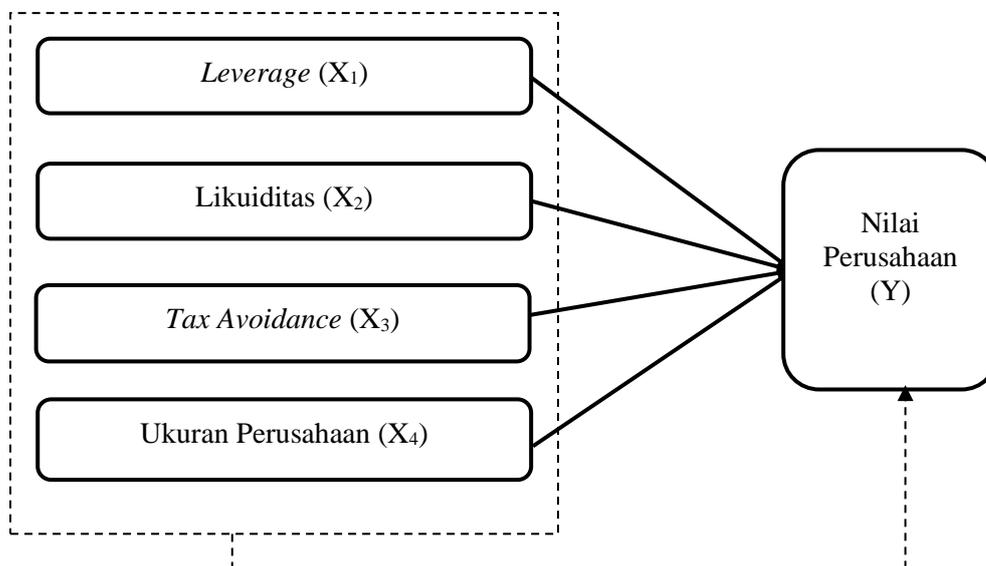
Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran

perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Ukuran perusahaan juga secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya dan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan total *asset*, ukuran perusahaan tersebut diukur menggunakan logaritma dari total *asset*. Hal ini dikarenakan nilai total *asset* memiliki nilai yang cukup besar jika dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel total *asset* diperhalus dengan menggunakan log total *asset* atau $\ln(\text{total } asset)$ untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari total asset yang sebenarnya,

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pikir

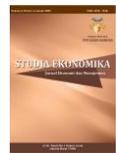
Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh variabel secara parsial
- ▶ : Pengaruh variabel secara simultan



2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan menilai seberapa besar pengaruh *leverage*, likuiditas, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang disajikan dalam pernyataan sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap Nilai Perusahaan diuji secara parsial.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara *tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara parsial.
- H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage*, Likuiditas, *Tax Avoidance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan apabila diuji secara simultan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data historis yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode penelitian ini dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *leverage*, likuiditas, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi

Bursa Efek Indonesia yaitu www.web.idx.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

4. Alat Analisis yang Digunakan

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai t tabel diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi pada $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *Software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai f tabel diperoleh

dengan cara melihat tabel f pada $\alpha = 5\%$ dengan df1 (jumlah variabel – 1) dan df2 (n – k – 1) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “R²” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

D. HASIL PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, (*mean*) nilai rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh penelitian selama 4 periode pengamatan tahun 2014-2017.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	52	,07	3,03	,7404	,71621
Likuiditas	52	,51	9,28	3,0287	2,10370
T.Avoidance	52	,07	,37	,2477	,04520
U.Perusahaan	52	25,80	31,83	28,8006	1,63905
N.Perusahaan	52	,24	82,44	9,3374	18,35221
Valid N (listwise)	52				

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini menunjukkan nilai test sebesar 0,975 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,298 yang menyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 telah memenuhi syarat distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Kriteria penentuan apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yang berbunyi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, grafik *scatterplot* menunjukkan model regresi yang baik sesuai dengan kaidah uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Kriteria penentuan apakah telah terjadi masalah multikolinearitas atau tidak adalah jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 atau sama dengan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel independen penelitian ini, nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan kriteria penentuan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Kriteria penentuan apakah telah terjadi gejala autokorelasi atau tidak adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

c. Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji secara parsial (t):

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-85,667	21,988		-3,896	,000		

Leverage	27,159	2,213	1,060	12,27	,000	,495	2,021
Likuiditas	2,865	,750	,328	3,821	,000	,500	2,002
T.Avoidance	4,103	25,257	,010	,162	,872	,954	1,048
U.Perusahaan	2,264	,698	,202	3,242	,002	,949	1,053

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) antara *leverage* dengan nilai perusahaan sebesar 12,27 dengan nilai *sign* 0,000. Nilai uji parsial (uji t) antara likuiditas dengan nilai perusahaan sebesar 3,821 dengan nilai *sign* 0,000. Dan nilai uji parsial (uji t) antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan sebesar 0,162 dengan nilai *sign* 0,872 dan nilai uji parsial (uji t) ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebesar 3,242 dengan nilai *sign* 0,002.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji simultan (F) antara *leverage*, likuiditas, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14196,935	4	3549,234	55,977	,000 ^b
Residual	2980,042	47	63,405		
Total	17176,977	51			

a. Dependent Variable: NPerusahaan

b. Predictors: (Constant), CRasio, UPerusahaan, TAvoidance, DER

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (uji F) sebesar 55,977 dengan nilai *sign* sebesar 0,000.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted. R-Square*.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,812	7,96274

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted. R-Square* adalah sebesar 0,827 atau 82,7%.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial agresivitas pajak (X_1) yang sudah dilakukan pada tabel 4.12 di bab IV diperoleh nilai t_{hitung} 12,2761 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($12,2761 > 2,01174$) dan signifikansi yang lebih kecil dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (**H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima**).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial likuiditas (X_2) yang sudah dilakukan pada tabel 4.12 pada bab IV diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,821 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($3,821 > 2,01174$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (**H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima**).

3. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial *tax avoidance* (X_3) yang telah dilakukan pada tabel 4.12 di bab IV diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari t_{tabel} ($0,162 < 2,01174$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak (**H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak**).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial ukuran perusahaan (X_4) yang telah dilakukan pada tabel 4.12 di bab IV diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($3,242 > 2,01174$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima (**H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima**).

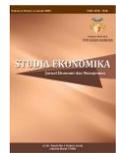
5. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Tax Avoidance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis hasil uji simultan *leverage* (X_1), likuiditas (X_2), *tax avoidance* (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) yang telah dilakukan pada tabel 4.13 pada bab IV diperoleh F_{hitung} 55,977 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,63 (F_{hitung} 12,705 > F_{tabel} 2,57) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (*leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan diterima (**H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima**).

F. SIMPULAN

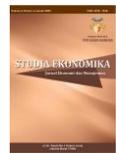
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($12,271 > 2,01174$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan banyaknya hutang yang dimaksimalkan oleh para manajemen perusahaan akan dipergunakan untuk memaksimalkan laba. Laba tersebut berasal dari adanya hutang yang bertambah yang digunakan perusahaan untuk membeli aset baru yang dipergunakan untuk memaksimalkan produksi produk yang akan dijual kepada konsumen. Nilai *leverage* ini juga sangat penting untuk dianalisis oleh para investor karena nilai *leverage* ini tidak boleh melebihi nilai yang sudah ditetapkan dalam perbandingannya dengan nilai ekuitas perusahaan yaitu sebesar 4:1. Oleh sebab itu ketika ada hutang yang meningkat perlu juga dijaga oleh perusahaan dan perlu dimaksimalkan penggunaannya untuk menaikkan nilai perusahaannya.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,821 > 2,01174$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai kemakmuran pemegang saham, sehingga laba menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Oleh sebab itu perlu adanya likuiditas dalam perusahaan tersebut. Ketika perusahaan tersebut mencapai titik



likuid artinya perusahaan tersebut tidak akan terganggu oleh adanya hutang-hutang atau kewajiban-kewajiban jangka pendek yang ada dalam perusahaan tersebut. Hal ini tentunya membantu perusahaan untuk lebih berfokus dalam memaksimalkan laba untuk menutupi hutang jangka panjang mereka sehingga ketika perusahaan sudah dapat menutup hutang-hutang yang ada baik hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka nilai perusahaan tersebut akan menjadi baik dimata para investor.

3. *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar yaitu sebesar 0,872 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,162 < 2,01174$). *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan tinggi, hal ini tidak mencerminkan nilai perusahaan yang baik secara menyeluruh. Perusahaan-perusahaan yang ada pada umumnya akan memfokuskan nilai perusahaan mereka dalam pencapaian laba yang ada, ketika mereka sudah mencapai laba yang sesuai dan dapat membayar seluruh kewajiban yang ada, maka perusahaan tersebut dinilai baik. Oleh sebab itu adanya *tax avoidance* tidak akan membuat pemegang saham dan juga calon investor menilai bahwa perusahaan mereka tergolong memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Ketika mereka berhasil melakukan penghindaran pajak namun belum mencapai laba yang optimal maka nilai perusahaan tersebut belum tergolong baik.
4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu sebesar 0,002 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,242 > 2,01174$). Ukuran perusahaan tercermin dari total aset perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu sangat penting sekali adanya manajemen laba yang ditekankan oleh perusahaan, ketika manajemen perusahaan berhasil memanfaatkan setiap aset yang ada dalam perusahaan, perusahaan itu akan mencapai laba yang optimal. Hal ini tentunya akan membuat nilai perusahaan menjadi naik dan terlihat baik dimata para investor.
5. *Leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 serta nilai F_{hitung}



tersebut lebih besar dari nilai $F_{tabel} 2,57$ ($F_{hitung} 55,977 > F_{tabel} 2,57$). *Leverage*, likuiditas, *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana *leverage*, likuiditas dan ukura perusahaan merupakan variabel yang kuat yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* sehingga secara bersama-sama mereka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

G. SARAN

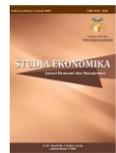
Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Untuk kebutuhan penelitian selanjutnya serta kebutuhan dalam bidang akademisi lainnya, penulis berharap dalam meneliti nilai perusahaan bisa menggunakan proksi yang lain. Karena penelitian ini terbatas pada mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value (PBV)*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Dimana peneliti selanjutnya bisa memperpanjang tahun penelitian, karena penelitian ini terbatas hanya pada 4 periode penelitian dimulai dari tahun 2014-2017. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik bisa menggunakan sektor yang berbeda dari penelitian ini karena sektor yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebatas pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi.

2. Bagi Investor

Agar para pemegang saham tetap setia berinvestasi di sebuah perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan haruslah bagus. Kinerja perusahaan ini akan memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Perusahaan harus sebaik mungkin mengelola aset yang mereka punya dan juga harus mengelola jumlah pinjamannya dengan bijak dengan tetap memperhatikan pajak yang harus dibayar kepada negara. Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Jika perusahaan sudah berhasil menghasilkan keuntungan, hal ini akan berdampak baik bagi para pemegang saham. Mereka akan mendapatkan pengembalian atas modal yang telah mereka tanam. Jika para pemegang sudah merasa puas akan kinerja perusahaan maka hal ini akan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaannya yang semakin meningkat. Jika ingin menginvestasikan modal di suatu perusahaan hendaknya mempertimbangkan nilai perusahaan tersebut baik dari segi pertumbuhan laba, tingkat utang yang dimiliki dan kepatuhan terhadap pembayaran pajak, ketika perusahaan sudah mampu untuk menghasilkan laba tanpa harus kesulitan dalam pembayaran beban pajak



serta tetap bisa melunasi hutangnya, perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dan layak untuk dapat diinvestasikan oleh para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Johar, 2017, *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Dewi Nawang Gemilang, 2017, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intencity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Echdar Saban, 2017, *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ghozali Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, USU Press, Medan.
- Ghazoli Imam, 2016, Edisi 8, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, USU Press, Medan.
- Hamdani, 2018, *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan*, Mitra Wacana Media , Jakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, PT Grasindo , Jakarta.
- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, PT Grasindo , Jakarta.
- Irianto, Edi Slamet 2015, *Pajak Kepemimpinan Dan Masa Depan*, Kakanwil, Jawa Tengah.
- Kris H.Timotius, 2017, *Pengantar Metode Penelitian*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2018, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Priyatno Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Pohan. Chairil Anwar, 2013, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metode Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Siswanto Elly, 2014, *Good University Governance Prinsip dan Implementasi dalam Penggalan Pendapatan*, Gunung Samudra, Malang.
- Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- www.idx.co.id
- <https://finance.yahoo.com/>